

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI PAI DI HOMESCHOOLING

KAK SETO SURAKARTA

Syarifah¹⁾, Aura Folia Morinda²⁾, M. Dahril Yusuf³⁾

¹²³ Universitas Darussalam Gontor

syarifah@unida.gontor.ac.id, aura@unida.gontor.id, dahril@unida.gontor.ac.id

Abstract

Academic learning patterns, the deprivation of children's creativity, inappropriate curriculum, and uninnovative learning methods are some of the issues that plague formal schools. Due to the numerous issues that arise in formal schools, most parents send their children to non-formal educational institutions. This paper talk about implementation of Islamic education at the Kak Seto's homeschool at Surakarta Solo and the motivations of the family for completing education there. The descriptive approach is used in this qualitative study. The specialist obtained the subject's perceptions during interviews conducted without the creator present, as well as documentation information from organizations, as sources for the research data. The first step in data analysis is data collection, which is followed by data presentation for drawing conclusions. According to the findings of this study, educational institutions for homeschoolers implement PAI learning materials in two sessions. Both classroom instruction and practice outside will be part of this session. Each students have a variety of past issues that force them to make significant learning adjustments. finally, the content of the PAI material is divided into various classes. the Parents choose this homeschooling for their children's education for a variety reasons, including bullying, broken homes, the work of parents who move frequently, and children with special needs.

Key Words: PAI Learning Materials, Islamic Religious Education, Homeschooling

Abstrak

Pola pembelajaran akademik, kurangnya kreativitas anak, kurikulum yang tidak sesuai, dan metode pembelajaran yang tidak inovatif adalah beberapa masalah yang melanda sekolah formal. Karena banyaknya permasalahan yang muncul di sekolah formal, kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan nonformal. Tulisan ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di homeschool Kak Seto Surakarta Solo dan motivasi keluarga menyelesaikan pendidikan di sana. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pakar memperoleh persepsi subjek selama wawancara yang dilakukan tanpa kehadiran pencipta, serta informasi dokumentasi dari organisasi, sebagai sumber data penelitian. Langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data, yang dilanjutkan dengan penyajian data untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian ini, lembaga pendidikan homeschooler menerapkan materi pembelajaran PAI dalam dua sesi. Baik pembelajaran di kelas maupun praktik di luar akan menjadi bagian dari sesi ini. Setiap siswa memiliki berbagai masalah masa lalu yang memaksa mereka untuk membuat penyesuaian pembelajaran yang signifikan materi PAI dibagi menjadi berbagai kelas. Orang tua memilih homeschooling ini untuk pendidikan anaknya karena berbagai alasan, antara lain bullying, broken home, pekerjaan orang tua yang sering berpindah-pindah, dan anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Pembelajaran Materi PAI, Pendidikan Agama Islam, Homeschooling, Kak Seto

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting, terutama pendidikan Agama Islam pada anak. Pendidikan anak bermula sejak dia lahir, orang tua lah yang menjadi guru pertama baginya, dan orang tua yang menentukan pendidikan untuk anaknya. Namun beberapa Orang tua enggan menyekolahkan anaknya karena khawatir dengan nasib anaknya akibat sejumlah persoalan yang kerap muncul di bidang pendidikan sekolah untuk anak-anak. Permasalahan tersebut antara lain pola pembelajaran akademik, pendidikan yang mengabaikan usia dan tahapan perkembangan anak yang berbeda antara satu dengan lainnya, kasus perundungan, dan pelecehan seksual, yang mana hal tersebut membelenggu perkembangan kreativitas dan inovasi peserta didik, lalu kurikulum tidak sesuai, sarana dan media pembelajaran yang tidak mencukupi, serta penerapan metode pendidikan yang kurang inovasi dan kreatif, yang mana kasus ini terulang dari tahun ke tahun¹.

Perlu dicatat bahwa sekolah harus menyediakan milieu belajar yang menarik guna membangkitkan rasa penasaran anak-anak di lingkungan pendidikan formal. Kenyataannya adalah banyak pemikiran yang salah saat ini, sehingga kreatifitas anak-anak mati dan mereka menjadi mesin yang monoton dan patuh. Sekarang, istilah "penjara" sangat sering digunakan untuk menggambarkan milieu sekolah yang kurang nyaman yang memberikan banyak tuntutan kepada anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya². Masyarakat Indonesia yang ingin homeschooling telah mendapat izin resmi dari pemerintah Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Non Formal dan Informal mengawasi legalitas kegiatan pendidikan ini. Keluarga yang tersebar di seluruh Indonesia menawarkan pendidikan homeschooling. Fleksibilitas Waktu belajar merupakan salah satu manfaat homeschooling. Guru (yang merupakan orang tua) dan siswa dapat memilih sendiri waktu belajarnya, dan proses belajar-mengajar dapat diulang sesuai kebutuhan sampai siswa memahami materi.³Ada beberapa lembaga homeschooling yang tersebar di beberapa wilayah Surakarta. Salah satunya adalah lembaga homeschooling Kak Seto yang lebih sering disebut dengan HSKS. Sekolah Kak Seto adalah salah satunya.

Selain itu, Sekolah Kak Seto menawarkan pilihan program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan orang tua dan anak. Menurut peraturan pemerintah dalam UU SISDIKNAS, Sekolah Kak Seto merupakan lembaga pendidikan paripurna dengan tiga jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Komponen kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) proses pembelajaran semuanya tercakup dalam kurikulum. Peraturan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 diacu dalam "HOMESCHOOLING Kurikulum KAK SETO". Selain itu, "HOMESCHOOLING KAK SETO" menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan sebagai kurikulum. Selain itu, pendekatan ramah anak dan "di rumah" digunakan dalam pengembangan kurikulum HSKS. Sehingga Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam Kembali tentang Implementasi Pembelajaran Materi PAI di Homeschooling Kak Seto.

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilaksanakan, diantaranya: Implementasi Pendidikan Karakter di Homeschool Kak Seto Yogyakarta, penelitian Vibriyanthy R. dan Fauziah P.Y., menemukan bahwa: 1) Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. (2) Anak-anak homeschool diajarkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, disiplin, kepedulian, ketekunan, dan kemandirian. 3) Faktor pendukung adalah pendekatan pribadi, dan sejarah keluarga, yang sering memanjakan anak, adalah faktor penghambatnya. 4) Hasil belajar anak homeschooling meningkat dan sikapnya berubah akibat penerapan pendidikan karakter. Kata kunci: homeschooling, pendidikan karakter, dan nilai.⁴

Temuan penelitian berjudul Proses Pembelajaran Program Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar di PKMB Anugrah Bangsa Semarang yang dilakukan oleh Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah adalah sebagai berikut: 1) Rencana pembelajaran dibuat pada setiap awal semester. Rencana tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Pembelajaran dibagi menjadi dua sistem pembelajaran — sistem komunitas dan sistem pembelajaran jarak jauh — dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda seperti model *Numbered heads Together*, *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, *Think Pair Share*, dan sebagainya. dipadukan dengan e-learning, (3) penilaian pembelajaran dilakukan melalui tugas individu, kelompok, proyek, dan produk, ujian tengah semester, ujian akhir semester,

ujian praktek, dan ujian sekolah berstandar nasional yang harus dilalui semua siswa, dan (4) S secara berkala mengawasi pembelajaran. Pengecekan daftar hadir tutor dan siswa, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran, antara lain, dilakukan oleh koordinator sekolah dasar dan pengawas internal sekolah.⁵

Temuan penelitian berjudul Proses Pembelajaran Program Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar di PKMB Anugrah Bangsa Semarang yang dilakukan oleh Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah adalah sebagai berikut: 1) Rencana pembelajaran dibuat pada setiap awal semester. Rencana tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Pembelajaran dibagi menjadi dua sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda seperti model *Numbered heads Together*, *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, *Think Pair Share*, dan sebagainya. dipadukan dengan *e-learning*, (3) penilaian pembelajaran dilakukan melalui tugas individu, kelompok, proyek, dan produk, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktek, dan ujian sekolah berstandar nasional yang harus dilalui semua siswa, dan (4) S secara berkala mengawasi pembelajaran. Pengecekan daftar hadir tutor dan siswa, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran, antara lain, dilakukan oleh koordinator sekolah dasar dan pengawas internal sekolah.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekolah Homeschooling Kak Seto

Menurut kepala sekolah SMA homeschooling Kak Seto Solo, ia menjelaskan, motivasi berdirinya homeschooling Kak Seto di Solo bermula dari kekhawatiran tentang anak-anak yang tidak akan memiliki akses ke dunia pendidikan di sekolah..Asal mula homeschooling kak seto Surakarta yang berdiri sejak tahun 2010, berawal dari kecemasan orang tua dan wali akan banyaknya anak yang tidak mampu mengakses Dunia pendidikan, tidak hanya bagi mereka yang tidak mampu, tapi juga banyak yang berasal dari keluarga yang mampu. Kemudian jumlah anak putus sekolah di Solo bertambah beberapa tahun terakhir ini. Homeschooling Kak Seto hadir untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan alternatif yang dapat memberikan akses pendidikan kepada siapa saja, termasuk mereka yang mampu.

1. Visi dan misi sekolah

Untuk visi dari homeschooling kak seto sendiri ialah menjadikan PKBM homeschooling kak seto solo sebagai penyedia sarana pendidikan yang unggul, berkualitas, berimbang, terstruktur dan terukur berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Dan untuk misi dari berdirinya homeschooling kak seto ini ada beberapa hal di antaranya

- a) Sebagai pilihan dan tujuan utama bersekolah jalur non formal system homeschooling untuk belajar kapan aja, dimana saja dan dengan siapa aja.
- b) Melaksanakan dasar dan teori serta metode yang aplikatif untuk memenuhi perkembangan akademik lifeskill dan pembentukan karakter siswa secara berimbang.
- c) Memilih struktur, skema dan system yang jelas serta terukur berdasarkan data dan fakta yang ada.
- d) Mengetahui secara detail kebutuhan peserta didik dan Lembaga.

2. Metode dan kurikulum

Di homeschool Kak Seto Solo, ada banyak sekali cara belajar yang berbeda. Bagaimana guru atau tutor bisa se-imajinatif mungkin ketika menentukan model dan metode pembelajaran. Untuk modul atau penyampaian materi untuk berbagai mata pelajaran tentu saja menyesuaikan kemampuan dan kreatifitas dari masing-masing guru atau tutor. Untuk metode belajar dari wali kelas bisa dilakukan secara tradisional maupun dengan cara yang mutakhir. Oleh karena itu, mereka melakukan pembelajaran baik secara offline dan online. Di sini, guru dan tutor menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, beberapa di antaranya yang bersifat langsung, ada yang melibatkan respon fisik, ada yang melibatkan *role playing*, dan ada pula yang membuat bahan ajar sendiri. Tidak ada batasan kreativitas yang penting mengingat koridor jam pelajaran dan waktu,

Di Homeschooling Kak Seto Solo juga diadakan pengajaran di luar ruangan (*out door learning*) contohnya dengan mengadakan kunjungan ke sejumlah media cetak, termasuk Solo Pos dan radio. Akan tetapi program *outing class* mereka tidak bisa dilaksanakan tahun ini karena pandemi.

3. Materi Pendidikan Agama Islam kurikulum Homeschooling Kak Seto

Dalam usaha untuk mencapai visi dan homeschooling, harus mempunyai kurikulum sebagai Langkah yang akan di jalankan. Seperangkat rencana dan pengaturan untuk tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menempatkan kegiatan pembelajaran ke dalam tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang dikenal sebagai kurikulum. Berbeda dengan lembaga lain, kurikulum tidak dapat dikembangkan tanpa keterlibatan pemerintah. (Kemenag maupun Kemendiknas), akan tetapi untuk homeschooling sendiri menyusun kurikulum dengan cara melihat kebutuhan peserta didik, tetapi tidak lepas dari kurikulum yang di berikan pemerintah tetapi lembaga homeschooling dapat memodifikasi kurikulum yang di berikan. Akibatnya, manajemen lembaga memiliki keleluasaan penuh atas bagaimana kurikulum dirancang berdasarkan visi dan misi homeschooling sendiri dan di sesuai dengan kebutuhan peserta didik di homeschooling tersebut.

Salah satu sumber Belajar dri program Homeschooling adalah dengan memanfaatkan Platform yang Direkomendasikan Pemerintah. Saat pemerintah menghimbau seluruh institusi pendidikan untuk melaksanakan KBM dari rumah atau berbasis pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena Covid-19, maka bersama dengan itu juga pemerintah mengeluarkan daftar rekomendasi berbagai situs dan platfrom online penyedia sumber belajar daring yang bisa diakses secara gratis dan penuh oleh masyarakat. Dalam mencapai visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan tidak luput dari adanya kurikulum yang baik dan tepat, tidak hanya baik kurikulum harus tepat sasaran kepada peserta didik, karna jika kurikulum yang baik belum tentu tepat sasaran terhadap peserta didik, hal ini yang telah di lakukan oleh lembaga homeschooling kak seto solo, mereka memodifikasi atau bisa di katakana mereka membuat suatu kurikulum dalam

bentuk menu khusus nya di materi agama yang mana peserta didik yang menjalankan pendidikan di lembaga homeschooling kak seto tidak hanya beragama Islam saja tetapi ada beberapa agama seperti Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu.

Maka dari itu bagian kurikulum kak seto berinisiatif menyusun menu khusus untuk materi agama, yang mana terdiri dari empat tema yang umum yaitu Toleransi Beragama, IndahNya Bersyukur, Memaknai Hidup dan Juga I Know My Life. Di karenakan materi agama di lembaga homeschooling kak seto ini baru di tahun ini di jadikan materi muatan local, jadi baru empat tema besar saja, yang sebelumnya materi agama ini hanya sekedar berbentuk portofolio saja. Untuk itu semua peneliti membahas di mana materi umum yang bersifat universal tersebut di ajarkan kedalam materi pendidikan agama islam atau di masukkan materi-materi agama islam. Untk penjelasannya sebagai berikut:

a) Toleransi Beragama

Sikap toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan suatu kelompok atau kelompok lain. Toleransi beragama juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk hidup bersama dalam suatu komunitas dengan pemeluk agama yang berbeda dengan tetap berpegang pada ajaran atau ciri khas masing-masing. agama. Dan toleransi beragama sangat ini sangat banyak di perbincangkan di negara kita Indonesia ini, maka dari itu Materi ini sangat cocok dan tepat jika di di masukkan ke dalam kurikulum atau materi agama di lembaga homeschooling kak seto solo di karenakan homeschooling kak seto solo ini tidak hanya ada agama islam saja tetapi memiliki beberapa agama di dalam satu kelas tersebut dan juga guna mempersiapkan peserta didik sebelum terjun ke masyarakat agar tidak salah dan sudah terbiasa dengan masalah toleransi beragama ini. Di lembaga homeschooling kak seto solo ini materi pembelajaran agama yang bertemakan toleransi beragama di ajarkan atau di pahami ke peserta didik dengan menggunakan dua cara yaitu pemberian materi dan praktek langsung akan tetapi untuk pemberian materi tidak instan seperti untuk praktek nya, untuk dengan cara praktek salah satu contohnya seperti berbagi

ke sesama, di mulai dari dalam lingkup kecil sesama teman di kelas dan di lanjutkan ke ruang lingkup besar yaitu dengan mengadakan acara yang di namakan jum'at berbagi, tidak hanya sampai di situ, jum'at berbagi ini di ikuti oleh semua keluarga besar homeschooling kak seto termasuk tenaga kependidikan, orang tua dan tidak lupa peserta didik yang terlibat langsung ke lapangan untuk memberikan sembako ke pada yang membutuhkan dan masyarakat yang melewati tempat pembagian sembako yang di adakan homeschooling kak seto. Bukan hanya bertoleransi yang di ajarkan di dalam tema bertoleransi beragama, para pengajar di homeschooling kak seto ini mengajarkan juga tentang ke ikhlasan, karena sebagian sembako yang di berikan ke pada masyarakat berasal dari peserta didik di bantu oleh orang tua untuk memberikan sedikit harta atau rezeky mereka kepada masyarakat yang membutuhkan dengan ikhlas. Untuk materi bertoleransi ini di lakukan baru sekali di karenakan terkendala covid, dan di karenakan baru di mulainya materi agama dlam bentuk materi, yang mana sebelumnya hanya berbentuk portofolio.

b) Indah Bersyukur

Indah nya bersyukur adalah cara kita mensyukuri nikmat Allah SWT dengan ikhlas dan sepenuh hati, dan jika rezeky itu di ambilnya kembali maka kita juga harus ikhlas dengan sepenuh hati menerimanya, karna semua dan apa yang kita miliki sekarang adalah kepunyaan Allah SWT, dalam artian kita haru terima dengan sepenuh hati apapun yang di berikan oleh allah apapun itu baik maupun buruk bagi kita, karna buruk bagi kita belum tentu buruk bagi Allah SWT, Allah yang maha tau segala apa yang baik bagi hambanya. Di dalam sebuah lembaga homeschooling kak seto, bersyukur adah sebuah materi yang di masukkan ke dalam materi agama yang dimana materi ini cocok di karenakan tidak hanya agama islam saja yang ada di homeschooling kak seto ini. Jadi peserta didik tau bagaimana cara nya bersyukur dengan nikamt yang di berikan tuhan di setiap agamanya, dan mereka juga belajar bertoleransi terhadap agama selain agama nya sendiri. Homeschooling kak seto solo dalam materi ini menggunakan cara praktek

langsung. Salah satunya sebagai mana data yang peneliti dapat kan, homeschooling kak seto solo mempunyai kegiatan yang bernama jum'at berbagi, di kegiatan ini peserta didik di minta untuk menyumbangkan sebagian harta atau rezeki mereka dengan ikhlas untuk di berikan kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini di lakukan di dekat homeschooling kak seto solo tepatnya di pinggir jalan pada tanggal 08-oktober-2021, kegiatan ini baru berjalan sekali di karenakan terhambat oleh wabah covid19. Dengan adanya hambatan seperti ini maka materi ini tidak akan berjalan dengan lancar, tetapi mungkin bisa di jalan kan dengan ruang lingkup yang kecil semisal kegiatan berbagi sesama keluarga besar homeschooling kak seto itu sendiri. Untuk kegiatan ini jika untuk yang beragama islam bisa dikatakan ini adalah kegiatan bersedekah. Dan homeschooling kak seto solo ini secara langsung telah mengajarkan peserta didiknya akan ikhlas yang mana peserta didik ikhlas memberikan sedikit rezekinya kepada homeschooling kak seto solo ini untuk di bagikan kepada yang membutuhkan.

c) Memaknai Hidup

Cara seorang muslim Memaknai hidup sangatlah berbeda-beda ada yang dengan bersyukur atas apa yang telah di berikan ke dirinya, ada juga yang memaknai hidup dengan mencari nikmatnya dunia dan ada juga yang memaknai hidup ini hanya dengan beribadah kepada Allah SWT, dan banyak cara seorang manusia memaknai hidup mereka. Ada beberapa peserta didik di homeschooling kak seto solo ini yang berkebutuhan khusus, dari sinilah bagian kurikulum homeschooling kak seto solo ini memilih tema memaknai hidup, karena lembaga homeschooling kak seto solo ini ingin meningkatkan motivasi peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan menjelaskan memaknai hidup ini bukan saja tentang fisik yang sempurna tetapi bagaimana cara kita bersyukur atas apa yang telah di berikan oleh sang pencipta Allah SWT. Di dalam kurikulum lembaga homeschooling kak seto solo terdapat materi yang bertemakan memaknai hidup, di mana materi ini di adakan di karenakan banyaknya agama peserta didik di homeschooling

kak seto solo ini, materi ini di ajarkan atau di paham kan dengan menggunakan praktek yang mana peserta didik di ajak untuk menjelaskan cara mereka beribadah menggunakan agama masing-masing. Disini peneliti hanya berfokus ke materi yang mempraktekkan cara beribadah orang muslim.

d) I Know My Life

Makna dari materi ini ialah saya paham akan hidup saya, yang mana matri ini mengajarkan bagaaimana cara agar kita bersyukur dengan apa yang telah di berikan oleh Allah SWT. Dimana banyak cara kita bersyukur dengan hidup yang telah di berikan, ada yang di berikan dengan segala kekuarannya da nada juga yang diberikan dengan segala kelebihan. Di dalam homeschooling kak seto solo ini ada bebrapa peserta didik yang berkebutuhan khusus, ini lah yang menjadi alasan dn motifasi bagian kurikulum homeschooling kak seto solo ini menjadikan tema ini ada di menu kurikulum. Peserta didik di berikan motivasi agar dapat menajalankan kehidupannya dengan semnagat. Untuk yang tidak berkebutuhan khusus peserta didik di ajarkan bagai mana cara mensyukuri nikmat kehidupan yang di berikan Allah SWT.

Materi ini di ajarkan dengan praktek langsung dengan menerangkan cara bersyukur melalui video dan di lanjutkan dengan bermain game yang bisa di lakukan oleh semua peserta didik, kegiatan games nya di lakukan di dalam kelas agar semua peserta didik bersemangat dan mengikuti semua permainnya. Mungkin bagi lembaga homeschooling kak seto khususnya bagian kurikulum kak seto solo ini, dengan adanya materi ini dapat mengajarkan bagaimana peserta didik dapat mensyukuri dan menerima apa yang telah di berikan, bagi yang berkebutuhan khusus mereka dapat menerima kekurangan mereka dan menjadikan mereka semangat dan tidak insecure terhadap teman-teman yang fisik nya sempurna, dan untuk peserta didik yang mempunyai fisik yang sempurna dapat menghargai teman-teman yang memiliki fisik yang kurang sempurna dan mereka juga dapat bersyukur akan fisik sempurna yang telah di berikan Allah SWT. Dan menurut peneliti

materi ini kurang berdampak kepada peserta didik, mungkin materi ini lebih tepat tidak di jadikan materi pokok, tetapi lebih tepat di jadikan materi sampingan atau di ajarkan ketika ada materi-materi yang kosong atau materi yang bersangkutan dengan materi ini. Karna materi ini belum jelas materi ajarnya, RPP nya juga belum jelas, dan jika di ajarkan menggunakan pembelajaran praktek pun belum bisa karna materi ini terlalu umum untuk di jadi kan sebuah materi pokok.

Dari materi di atas, homeschooling kak set baru melaksanakan nya sekali karna homeschooling kak seto baru menjadikan materi agama sebagai materi pokok baru tahun ini yang mana pada tahun-tahun sebelumnya hanya berbentuk portofolio hanya berbentuk tugas-tugas saja, dan pada tahun ini lah homeschooling kak seto ini menjadikam materi agama sebagai materi yang nilai nya masuk kedalam rapor peserta didik. Yang mana materi ini pun belum sinkron dengan materi yang di tetapkan oleh kementerian pendidikan kejuruan. Banyak materi yang tidak di jarkan disini terutama di materi agama islam nya sendiri. Di dalam materi yang di homeschooling kak seto ini lebih umum dan pembelajarannya pun belum maksimal.

e) Materi Praktek

Homeschooling kak seto mempunyai kurikulum praktek dalam materi agama islam yang berfokus terhadap tiga tema utama yaitu berwudhu, sholat dan jum'at berkah (Bakti sosial). Semua materi tersebut adalah praktek dasar dalam mempelajari agama Islam, yang mana wudhu adalah cara membersihkan diri dari hadas kecil yang di lakukan sebelum melakukan sholat, sholat sendiri adalah ibadah dan tujuan manusia di ciptakan dan untuk jum'at berbagi adalah kegiatan yang mengajar kan manusia dalam ikhlas dan bersyukur dengan apa yang telah di berian Allah SWT.

1) Berwudhu

Berwudhu adalah cara bagaimana umat muslim mensucikan diri dari hadas kecil sebelum melakukan sholat, di homeschooling kak seto materi berwudhu ini berfokus pada tingkat sekolah dasar yang mana materi ini adalah materi dasar yang harus di ajarkan sebelum mengajarkan bagaimana

melakukan praktek sholat. Materi ini di laksanakan dalam dua dua minggu sekali berselingan dengan materi pengajaran dan juga ketika ada wali murid meminta jam tambahan seperti les di rumah peserta didik. Materi berwudhu ini peneliti dapat dari sebuah video kegiatan pembelajaran praktek yang di kirim oleh lembaga. Materi ini adalah materi yang penting di karenakan bersuci ialah dasar kita untuk melakukan ibadah-ibadah lainnya, sebagai contoh sholat kita tidak akan sah jika kita dalam keadaan tidak suci sama halnya dengan memegang kitab suci al-qur'an. Dikatakan penting bukan hanya karena berwudhu adalah awal dari segala ibadah tetapi juga pembelajaran yang banyak sekali anak-anak di luar sana masih melakukan wudhu masih belum benar. Jika wudhu nya aja salah maka ibadahnya juga akan salah dan tidak akan sah. Pelaksanaan materi praktek wudhu di homeschooling kak seto di lakukan di tempat yang berbeda-beda namun waktu pelaksanaannya berbarengan dengan praktek sholat yang di jadikan dalam satu paket pembelajaran.

2) Sholat

Sholat merupakan tujuan atau alasan mengapa manusia di ciptakan yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, yang mana umat islam melakukan ibadahnya dengan sholat lima waktu yang wajib. Di homeschooling kak seto sholat adalah salah satu materi praktek yang di ajar kan ke peserta didik, sholat yang mana materi ini adalah kelanjutan dari materi praktek sebelumnya yaitu berwudhu, di homeschooling kak seto ini praktek sholat berfokus pada tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan untuk materi ini juga di laksanakan dua minggu sekali dalam sebulan berselingan dengan materi pengajarannya. Materi ini menanamkan nilai kehidupan yang mana peserta didik di homeschooling kak seto beragam latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka dari itu homeschooling kak seto menanamkan nilai kehidupan yang mengajarkan tentang bagaimana pentingnya kita tawakkal dan beribadah kepada Allah SWT agar setiap kehidupan yang di jalani mendapat berkah dan ridho sang Maha Pencipta yakni Allah SWT. Dan materi ini di laksanakan berbarengan dengan

pelaksanaan materi praktek wudhu, dan di bimbing oleh tutor-tutor yang ada di homeschooling kak seto solo.

3) Jum'at Berbagi (Bakti Sosial)

Materi ini telah menjadi kegiatan rutin yang di lakukan oleh lembaga homeschooling kak seto solo, yang mana materi ini tidak hanya dalam lingkup masyarakat sekoah lagi melainkan sudah terjun langsung ke masyarakat, materi ini bertujuan agar peserta didik dapat terbiasa bersedekah dan berbagi kepada orang yang membutuhkan. Tetapi dalam kondisi yang seperti ini materi ini hanya di lakukan di lingkup sekolah saja yang mana sebelum nya langsung terjun ke jalananan untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada materi atau praktek yang di namakan jum'at berbagi ini, homeschooling kak seto menanamkan juga nilai-nilai toleransi beragama yang mana homeschooling kak seto solo ini tidak hanya bergama islam saja tetapi ada beberapa agama yang lain seperti katolik, budha, hindu dan kristen, yang mana homeschooling kak seto mengajarkan bagaimana cara pesert didik dapat nertoleransi dengan agama yang lain dengan cara yang benar. Dan juga terdapat nilai bersyukur atas hidup yang sudah di berikan oleh tuhan yang maha esa. Pelaksanaan jum'at berbagi ini hanya di lakukan dalam sekali sebulan dan yang mana itu di akhir jum'at setiap bulannya, tetapi di karenkan adanya wabah covid, pelaksanaan tidak berjalan dengan lancar. Pelaksanaan materi ini di lakukan dengan melihat kondisi dan situasi di lapangan, akan tetapi jika untuk di lingkup sekolah masih berjalan dengan baik sekali dalam sebulan.

Semua materi di atas baru di lakukan dalam satu tahun dikarenakan materi agama baru menjadi materi yang masuk dalam raport. Dan baru menjadi materi muatan lokal di homeschooling kak seto solo. Sebuah suksesnya pendidikan peserta didik tidak lepas dari peran orang tua yang memasukkan anak nya ke dalam sebuah lembaga yang tepat dan baik buat peserta didik. Banyak dari orang tua setelah memasukkan anak nya ke suatu lembaga pendidikan kemudian mereka memindah kan anak nya tersebut di karenkan bebrapa hal. Ada yang memang tidak cocok dengan

pendidikan yang di berikan, ada yang orang tua tidak melihat perkembangan dari si peserta didik dan ada yang terkena kasus seperti Bullying Dan banyak lagi. Untuk itu orang tua yang mencari alternative pendidikan selain sekolah formal yang dapat di pantau langsung oleh orang tua. Salah satu nya yaitu homeschooling, ada beberapa alasan atau motivasi orang tua memasukkan anak nya ke dalam sekolah nonformal seperti homeschooling. Ada beberapa alasan yang melatar blakangi alasan orang tua memasukkan nya ke dalam homeschooling kak seto solo ini di antaranya:

1) Bullying / Perundungan

Kasus bullying ini sangat banyak terjadi di masyarakat terutama di lingkungan pendidikan, mungkin bisa dikatakan kasus ini adalah kasus yang sangat banyak menjadi suatu alasan wali murid atau orang tua dalam memasukkan anak nya kedalam lingkungan pendidikan yang berbasis seperti homeschooling, kasus bullying di dunia pendidikan sangat lah rame di bicarakan di sebab kan banyak nya anak yang tidak mau sekolah lagi karna trauma akan akibat bullyin tersebut. Oleh karna orang tua sangat khawatir dengan pendidikan anak nya yang terkena kasus bullying, banyak orang tua yang mencari alternative untuk menyekolahkan anak nya di sekolah nonformal yang dapat di pantau langsung seperti pendidikan non formal homeschooling, di mana pendidikan di homeschooling disini dapat di control langsung oleh orang tua dan peserta didik, karna homeschooling sendiri sifatnya sekolah rumah yang kapan saja dan di mana saja bisa belajar, tidak seperti halnya sekolah formal yang harus berpakaian rapi masuk tepat waktu dan tidak di damping oleh orang tua. Di lembaga homeschooling kak seto solo ini terdapat beberapa peserta didik yang mengalami dampak bullying dan orang tua mereka memasukkan nya ke dalam homeschooling kak seto solo ini. Di homeschooling kak seto solo ini menrima siapa saja dengan latar belakang apa saja yang ingin belajar karna moto mereka setiap anak berhak mendapatkan pendidikan.

2) *Broken home*

Di dalam pendidikan tidak hanya pada diri anak yang menjadi masalah dalam pendidikan tetapi juga ada yang berasal dari orang tua, salah satunya kasus yang sudah mulai terlihat yaitu anak-anak yang terdampak dari orang tua yang berpisah atau cerai yang biasanya kita sebut dengan anak brokenhome, dampak dari brokenhome ini adalah salah satu pemicu adanya kasus bullying yang dimana memuat anak-anak brokenhome enggan melanjutkan pendidikan di sekolah formal. Yang di jadikan alternative pendidikan oleh orang tua yang mendapatkan hak asuh anaknya yaitu homeschooling. Homeschooling sendiri adalah sekolah formal yang dapat menjalankan pendidikan dengan ramah dan aman karna di homeschooling banyak latar belakang yang berbeda-beda yang melanjutkan pendidikannya di homeschooling. Lembaga homeschooling kak Seto menerima semua latar belakang peserta didik termasuk yang anak-anak yang terdampak dari akibat brokenhome ini, disini anak-anak yang berdambak brokenhome ini tidak akan dapat ejekan atau bisa di billing bullying dari teman-temannya karna di homeschooling ini di pantau langsung oleh tutor yang dapat mencegah itu terjadi dan dapat di pantau langsung oleh orang tua.

3) Pekerjaan Orang Tua yang Berpindah-pindah

Motivasi selanjutnya ialah di karenakan wali murid nya sadar akan pekerjaannya yang tidak berdiam di satu tempat dengan waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan anak nya tidak dapat menjalankan pendidikan di sekolah formal karna mengurus perpindahan seolah di sekolah formal terbilang cukup ribet. Ribet disini dalam segi mengurus administrasinya yang banyak dan belum lagi harus mengurus perpindahan rumah dan kerjanya yang lumayan ribet juga. Alasan ini sangat jarang karna sekarang sudah banyak pekerjaan yang tetap tidak berpindah-pindah seperti dulu. Tetapi di homeschooling kak seto ini masih ada yang seperti ini, ada orang tua yang menitipkan anaknya hanya beberapa tahun saja. Setelah itu mengeluarkan anaknya dari

homeschooling kak seto lagi di karenakan pekerjaan orang tua nya yang berpindah-pindah seperti tentara yang sering di pindah tugaskan karna kenaikan tingkat atau jabatan da nada juga seorang pemain bola yang kontraknya habis atau konarknya hanya satu atau 2 tahun saja. Dan untuk di homeschooling kak seto ini untk sekarang sudah tidak ada lagi karna sudah keluar. Dan hanya tinggal beberapa anak yang dengan latar belakang yang lain saja.

4) Anak Berkebutuhan Khusus

Banyak anak-nak yang berkebutuhan khusu atau yang fisik nya tidak sempurna tetapi untuk kepintaran dam berpikir masih bisa bersaing dengan yang fisiknya sempurna. Anak berkebutuhan khusu yang seperti ini jika di masukkan ke dalam seolah formal akan menjadi bahan ejekean atau bahan bulyyan oleh anak yang yang nakan atau bercandanya berlebihan. Dan jika di masukkan ke sekolah luar biasa, anak yag berkebutuhan khusus yang seperti ini akan ketinggalan banyak pelajaran dan tinggalan banyak materi, oleh karna itu alternative yang banyak di pilih oleh orang tua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus ini adalah homeschooling. Anak-anak yang bersekolah di homeschooling akan mendapatkan perhatian lebih di karenakan alasan berkebutuhan khusus tersebut tapi tidak membedakan dengan peserta didik yang lain. Anak-anak berkebutuhan khusus ini adalah satu faktor yang banyak menjadi alasan wali murid memasukkan anak nya ke dalam jalur pendidikan homeschooling. Termasuk di lembaga homeschooling kak seto solo ini, ada beberapa murid yang berkebutuhan khusus yang melanjutkan pendidikannya di homeschooling kak Seto ini. Homeschoolig kak seto mempunyai banyak tutor atau pendamping yang dapat mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus ini dalam menjalankan pendidikan dan di dalam proses belajar mengajar terutama yang menjalankan pembelajaran sekolah rumah di homeschooling kak seto solo.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga penyelenggara Homeschooling tahun ajaran 2021-2022 M terbagi menjadi dua sesi yaitu pengajaran di kelas dan praktek baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran materi PAI terbagi menjadi banyak kelas di karenakan para peserta didik di homeschooling kak seto solo memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan banyak penyesuaian kembali dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang melatarbelakangi atau memotivasi orang tua penyelenggara homeschooling dalam melaksanakan pembelajaran dengan memilih jenis pembelajaran Homeschooling di lembaga Homeschooling Kak Seto Surakarta antara lain karena bullying atau perundungan, *Brokenhome*, Pekerjaan orang tua yang berpindah-pindah, dan Anak berkebutuhan khusus.

REFERENSI

1. Latifah Sundari. *PELAKSANAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PENYELENGGARA HOMESCHOOLING.*; 2020. Accessed October 26, 2022. <https://core.ac.uk/download/pdf/349494928.pdf>
2. Seto Mulyadi. *“Homeschooling Keluarga KAK SETO: Mudah, Murah, Meriah Dan Direstui Pemerintah”*, (Bandung, Mizan 2007). Kaifa; 2007.
3. Winarno W, Setiawan J. Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal ULTIMA InfoSys.* 2013;4(1):45-51. doi:10.31937/SI.V4I1.241
4. Vibriyanthy R, Fauziah PY. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI HOMESCHOOLING KAK SETO YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.* 2014;1(1):75. doi:10.21831/JPPM.V1I1.2358
5. ANGGARA DS, ABDILLAH C. PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM HOMESCHOOLING TINGKAT SEKOLAH DASAR DI PKBM ANUGRAH BANGSA KOTA SEMARANG. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis.* 2018;3(1). doi:10.32493/EDUKA.V3I1.3802
6. Dewadi FM. Pengembangan Sistem Homeschooling Dalam Inovasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan.* 2021;1(1):1-8. doi:10.25008/JITP.V1I1.5

7. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet; 2017.
8. Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. . Alfabet; 2009.
9. Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara; 2006.
10. Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosdakarya; 2002.
11. Ace Suryadi. *Ace Suryadi. Pembinaan Dan Penyelenggaraan Komunitas Sekolah Rumah Sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan.*; 2006.
12. Aar Sumardiono. *55 Prinsip & Gagasan Homeschooling*. Moeka Publishing; 2018.
13. Tim HSPG Homeschooling. | Homeschooling HSPG Khusus SD SMP dan SMA serta CAMBRIDGE. Published 2012. Accessed July 3, 2021. <https://homeschooling-jakarta.com/detail-86-model-tujuan-manfaat-dan-mengenal-homeschooling>
14. Fajar Arian Oktavianto. *Manajemen Kurikulum Homeschooling*. Universitas Negri Yogyakarta; 2016.
15. 7 Strategi Mencari Sumber Belajar Terbaik Untuk Homeschooling. Accessed October 28, 2022. <https://blog.kejarcita.id/7-strategi-mencari-sumber-belajar-terbaik-untuk-homeschooling/>